BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat merupakan tradisi lisan Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Menurut buku Antropologi: Mengungkap Keanekaragaman Budaya, cerita rakyat terbagi 3 kelompok yaitu mitos, legenda dan dongeng. Menurut William A.Haviland, mitos adalah cerita mengenai peristiwa-peristiwa semihistoris yang menerangkan masalah-masalah akhir kehidupan manusia. Legenda merupakan cerita yang menceritakan perbuatan pahlawan, perpindahan penduduk dan pembentukan adat semi historis secara turun-temurun.

Dongeng menurut Haviland cerita kreatif yang diakui sebagai khayalan untuk hiburan. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tercermin. Dongeng termasuk cerita tradisional, cerita tradisional sendiri adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun (Trianto,2006, h.46).

Si Kabayan merupakan cerita khas yang hidup di masyarakat Sunda. Kekhasannya tidak hanya terkenal di masyarakatnya sendiri tapi sudah meluas ke seluruh Indonesia. Dongeng Si Kabayan dituturkan secara turun temurun secara lisan dan tidak diketahui siapa pengarangnya. Meskipun diceritakan secara lisan sehingga banyak ditambah dan dikurangi sesuai dengan perubahan masyarakatnya, inti pesan dan nilai-nilainya masih amat jelas. Seluruh cerita Kabayan juga menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda yang terus berkembang sesuai zaman.

Cerita Si Kabayan termasuk jenis cerita lucu, cerita humor atau cerita jenaka. (Fang dalam Sutari, 2006) sendiri mendefinisikan cerita jenaka sebagai cerita tentang tokoh lucu, menggelikan atau licik, dan licin. Cerita Si Kabayan mencakup semua ciri cerita jenaka. Ada kalanya tokoh Si

Kabayan bodoh sekali, ada kalanya ia licik, dan ada kalanya pun ia jujur dan selamat dari bahaya yang mengancamnya.

Dongeng Si Kabayan merupakan dongeng yang tidak pernah mati karena setiap zaman dongeng Si Kabayan sendiri selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun Si Kabayan ada di setiap zaman tetapi asal usulnya tidak diketahui dan umurnya tidak berubah menjadi tua. Si Kabayan mempunyai sejarah yang tidak jelas, misalnya siapa orangtuanya atau saudara lainnya, karena dalam bentuk lisan Si Kabayan seperti datang dari dunia yang tiba-tiba. Dalam perkembangan yang lebih kini, Si Kabayan telah mengalami berbagai macam proses kreatif, baik berupa pertunjukan sandiwara atau teater, sinetron, film, dan juga terbit dalam bentuk tulisan. Cerita Kabayan sendiri memiliki pengarang yang berbeda-beda seperti Ajip Rosidi, Moh. Ambri, Min Resmana, Yus R. Ismail, Utuy Tatang Sontani dan Aan Merdeka Permana.

Dalam melestarikan dongeng tradisional salah satu upaya cara melestarikannya yaitu dengan cerita gambar. Dalam buku cerita gambar yang memiliki banyak judul cerita rakyat, dongeng ‘Si Kabayan’ tidak ditemukan, hanya beberapa dongeng Jawa Barat seperti Telaga Badit, Sangkuriang, Ciung Wanara dan Lutung Kasarung.

Dongeng Si Kabayan berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan. Sebagai media pendidikan cerita Kabayan sarat dengan pesan yang terkandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan dibahas dan dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

a. Banyak buku bergambar yang diterbitkan penerbit, tetapi buku bergambar yang mengangkat cerita Si Kabayan jarang ditemukan.
b. Dongeng Si Kabayan mempunyai memiliki pengarang yang berbeda-beda sehingga penokohan visual Kabayan belum jelas dan berbeda
c. Jarang sekali dongeng tradisional Jawa Barat yang dituangkan dalam cerita bergambar berbahasa Sunda.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari permasalahan diatas fokus permasalahannya yaitu bagaimana menciptakan buku cerita bergambar yang mengangkat cerita dari dongeng Si Kabayan dengan bahasa Sunda.

1.4 Tujuan Perancangan

Diperlukan sebuah solusi yang tepat untuk kembali merebut perhatian anak-anak agar berkeinginan untuk membaca buku dongeng salah satunya dengan merancang sebuah buku untuk anak-anak yang membahas tentang cerita dongeng Si Kabayan yang memiliki pesan yang terkandung dalam ceritanyadan menarik dari segi visual. Dalam merancang cerita bergambar ini bertujuan sebagai berikut:

a. Untuk menarik minat kembali anak dalam membaca dongeng tradisional.
b. Melestarikan kembali bahasa Sunda dan budaya Indonesia.
c. Memberikan hiburan untuk anak-anak.
d. Memberitahukan informasi tentang kebodohan Kabayan dan juga kecerdikannya.